

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Metode Ummul Quro'

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk membantu atau menolong pengembangan manusia sebagai makhluk individu, sosial, susila dan makhluk keagamaan.<sup>1</sup> Dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat islam.<sup>2</sup> Adapun secara khusus pendidikan Islam ini berusaha untuk membantu pengembangan manusia menjadi makhluk yang sempurna sesuai dengan tuntutan ajaran dan nilai-nilai islam.

Dari buku metodologi pendidikan islam yang dikarang oleh Zuhairini dkk mengatakan:

“Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama”.<sup>3</sup>

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup> Pendidikan secara etimologis juga berarti proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> M Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 59.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 161.

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ramadhani, Solo, 1993, Cet. 1, hlm. 9.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 232.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 232.

Dari bukunya Zuhairini juga yang berjudul metodologi pendidikan Islam mengatakan bahwa:

Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*Ta’dib*“. Kata “*Ta’dib*“ mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*) pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*Tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata “*Ta’dib*“ sebagai istilah pendidikan hilang dari edarannya, dan tidak dikenal lagi sehingga para ahli didik Islam bertemu dengan istilah “*At-Tarbiyah*“ atau “*Tarbiyah*“.<sup>6</sup>

Pendidikan yang mengutip dari buku ilmu pendidikan yang mengatakan bahwa:

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan suatu bangsa di sebut demikian karena tanpa pendidikan maka tidak akan terjadi dinamika sosiokultural bagi masyarakat dan bangsanya yang mengarah pada sebuah perubahan. Dengan demikian peradaban suatu bangsa akan statis, kebudayaan suatu negara akan *stagnan*, pola berfikir warga negara atau masyarakat menjadi jumud dan tidak berkembang, serta tidak bisa diharapkan adanya perbaikan-perbaikan hidup berbangsa dan bernegara karena semua itu akan berjalan simultan beriringan dengan adanya pendidikan.<sup>7</sup>

Dengan kata lain bahwa pendidikan menjadi kunci sebuah perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang luas, pola berfikir yang kreatif dan berkualitas serta akhirnya akan menghasilkan karya dan budaya yang baik.<sup>8</sup>

Terkait pentingnya peranan pendidikan bagi kehidupan suatu bangsa maka pendidikan harus mendapatkan prioritas utama dan pertama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan harus selalu ditingkatkan kualitasnya menuju manusia yang beradab dan pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang baik dan juga berkualitas.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Zuhairini, Abd, Ghofir, Slamet As, Yusuf, M. Sarju, *Op. Cit.*, hlm. 9.

<sup>7</sup> Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enter Prise, Kudus, 2011, Cet. 1, hlm. 1.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Dari bukunya bapak Sudirman yang berjudul interaksi belajar mengajar mengatakan :

“Belajar merupakan kegiatan inti dan utama. Belajar akan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan psikis anak didik yang diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Oleh karena itu belajar merupakan hal pokok dalam kehidupan manusia, hampir semua perkembangan dan perubahan manusia terjadi karena belajar”.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya makna kata pembelajaran dan belajar adalah satu kesatuan definisi, karena pembelajaran merupakan upaya mengungkapkan hakikat umum belajar dengan syarat-syarat yang diperlukan agar kegiatan belajar itu berjalan dengan baik. Sedangkan belajar adalah suatu proses pemahaman dari beberapa materi pembelajaran.<sup>13</sup>

Adapun menurut Oemar Hamalik, dari bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran mengatakan bahwa:

“pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga yang lainnya,

<sup>10</sup> Adri Efferi, *Materi Pembelajaran Qur'an Hadis MTS-MA*, Buku Daros, Kudus, 2009, hlm. 1.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>12</sup> Surdiman AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hlm. 22.

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 5.

materi meliputi : buku-buku, papan tulis dan lain-lain fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya".<sup>14</sup>

#### **b. Komponen-komponen dalam Pembelajaran**

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem.<sup>15</sup> Jadi komponen dalam pembelajaran adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan.

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Keberhasilan para peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan oleh para pendidik, di samping itu proses belajar mengajar juga merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Setiap pendidik harus menguasai komponen-komponen dan trampil menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai salah satu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari : siswa, guru, tujuan, materi, metode evaluasi dan lingkungan.

##### **1) Siswa / Peserta Didik**

Siswa adalah faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung.<sup>16</sup>

Siswa merupakan bahan mentah didalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Oleh karena itu faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.

##### **2) Guru/Pendidik**

Guru adalah orang dewasa yang bertugas mendidik dan mengajar anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 57.

<sup>15</sup> <http://indrycantiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponen-pembelajaran-komsep-dasar-peserta-didik-pendidik-tujuan-dan-bahanmateri/> diakses pada hari ahad tanggal 30 juli 2017 pukul 17.31

<sup>16</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ramadhani, Solo, 1993, Cet.1, hlm. 23.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di bagi menjadi dua, yakni : tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan umum menjelaskan tentang kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan yang bersifat umum dan luas, sedangkan pembelajaran khusus menjelaskan tentang tihak laku khusus atau spesifik yang perlu di miliki siswa.<sup>18</sup>

Kita sebagai calon pendidik , kita juga dapat berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Tidak hanya sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu dan teladan bagi peserta didiknya guna meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan mandiri

### 4) Materi

Materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.<sup>19</sup>

Materi pembelajaran adalah salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabu, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

### 5) Metode

Secara bahasa metode berarti cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu.<sup>20</sup> Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru dengan menggunakan beberapa metode. Metode mengajar juga harus ditetapkan berdasarkan tujaun dan materi pembelajaran serta karakteristik anak.<sup>21</sup>

Jadi, metode adalah rencana yang menyeluruh yang berhunungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur yang didasarkan dengan prosedur.

---

<sup>17</sup> Sarbini dkk, *Perencanaan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, Cet. 1, hlm. 181.

<sup>18</sup> Suwardi, *Menejemen Pembelajaran*, JP Books, Surabaya, 2007, hlm. 32.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>20</sup> Pius A Partantro dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka. Surabaya. 1994. hlm. 461.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran.<sup>22</sup>

Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran.

#### 7) Lingkungan

Lingkungan adalah mempunyai penerapan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama islam.<sup>23</sup>

Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

### c. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari bukunya E.Mulyasa yang berjudul menjudul guru profesional mengatakan bahwa:

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.<sup>24</sup>

Dari buku yang sama E.Mulyasa yang berjudul menjudul guru profesional mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*, Bumi Aksara, 2004, hlm. 210.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 195

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 107.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

Dari bukunya Zuhairini dkk yang berjudul metodologi pendidikan islam mengatakan bahwa:

“Istilah metode mengajar terdiri atas dua kata yaitu : “metode” dan “mengajar”, metode atau methode berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yaitu *metha* + *hodos*, *metha* berarti : melalui atau melewati, dan *hodos* berarti : jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>26</sup>

Secara harfiah, metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>27</sup>

Dari bukunya Adri Efferi yang berjudul Materi Pembelajaran Qur'an Hadis Mts-MA yang mengutip dari KBBI mengatakan bahwa:

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus di lalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran”.<sup>28</sup>

Para ahli merumuskan berbagai ta'rif tentang metode mengajar di antaranya sebagai berikut :

- 1) Abd. Rahman Ghunaimah menta'rifkan bahwa “ metode mengajar adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran ”
- 2) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menta'rifkan bahwa “ metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran ”
- 3) Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, merumuskan pula sebagai berikut : metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat di cernakan oleh anak didik dengan baik.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ramadhani, Solo, 1993, Cet.1, hlm. 66.

<sup>27</sup> Adri Efferi, *Materi Pembelajaran Qur'an Hadis MTS-MA*, Buku Daras, Kudus, 2009, hlm. 19.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>29</sup> Zuhairini dkk, *Op. Cit.*, hlm. 67.

Jadi dari ketiga definisi di atas mengacu kepada cara atau teknik penyampaian dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama., dengan tujuan agar pendidik Agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik Agama yang di lengkapi dengan pengetahuan tentang ketrampilan dasar mengajar .

#### **d. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Metode dalam pembelajaran merupakan unsur yang tidak bisa di tinggalkan. Kedudukan metode dalam pembelajaran sama pentingnya dengan unsur guru, media ataupun evaluasi. Metode pembelajaran merupakan tongkat bagi guru untuk mengantarkan proses pembelajaran meraih tujuan. Seorang guru tanpa menggunakan metode tidak mungkin bisa menjalankan pembelajaran secara sempurna, artinya guru dan metode sama-sama saling membutuhkan.

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat ditemukan dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, namun dalam tulisan ini hanya akan diterangkan beberapa metode yaitu : metode Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi, latihan Siap, yaitu:

##### **1) Metode Ceramah (Nasihat)**

Ceramah/nasihat adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).<sup>30</sup>

##### **2) Metode Tanya Jawab**

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaiknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.<sup>31</sup>

##### **3) Metode Diskusi**

Metode yang di dalamnya mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan

<sup>30</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ramadhani, Solo, 1993, Cet.1, hlm. 74.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid.<sup>32</sup>

4) Metode Demonstrasi

Yang dimaksud metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang ustad/ustadzah atau orang lain sengaja memintai atau santri memperlihatkan sendiri kepada seluruh santri tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

5) Metode latihan Siap

Metode latihan Siap sebagai salah satu metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan-bahan pelajaran yang di berikan. Penggunaanya biasanya pada bahan pelajaran yang bersifat motrik dan ketrampilan. Dengan melakukan berkali-kali, terus menerus secara tertib dan teratur, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh dan disempurnakan oleh murid.<sup>34</sup>

Dari beberapa metode pembelajaran di atas, metode-metode di atas juga merupakan metode yang ada dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga digumakan dalam pembelajaran al-Qu'an.

**e. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Selama ini kita mendengar banyak metode pembelajaran membaca, antara lain:

1) Metode Sintetik (Aththariqatul Tarqibiyah)

Metode pengajaran membaca dimulai dari mengenali huruf Hijaiyah. Kemudian diberi tanda baca/harakat, lalu disusun menjadi kalimat (kata), kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah (kalimat dalam istilah bahasa Indonesia). Metode ini juga alfabet (Thoriqat Alif Ba Ta)<sup>35</sup>

2) Metode Bunyi (Athoriqatul Shautiyyah )

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf seperti contoh: AA – BA – TA – TSA dan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>35</sup> [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214\\_p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214_p.pdf) diakses pada hari jumat tanggal 25 November 2016

seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi satu kata yang kemudian menjadi kata/kalimat yang teratur.<sup>36</sup>

3) Metode Meniru (Thariqatul Muhaka) atau Thariqatul Musyafahah

Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahirlah metode meniru atau dari mulut ke mulut/dari bibir ke bibir. Dalam metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.

Selain itu Ahmad Syarifudin menambahkan metode Sorogan atau ardul qura'ah ( setoran bacaan ) murid membaca sedangkan guru menyimak, metode mengulang-ngulang bacaan sedang anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

4) Metode Campuran (Thoriqoh Jaami' ah)

Dalam metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca dengan mengambil kebaikan-kebaikan dari metode-metode tersebut di atas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.<sup>37</sup>

#### f. Metode Ummul Quro'

1) Tujuan dan manfaat Metode Ummul Quro'

Tujuan pendidikan menurut bukunya Zuhairini dkk yang berjudul metodologi pendidikan islam mengatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan adalah suatu factor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan/pelaksanaan pendidikan agama”.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>[http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214\\_-p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214_-p.pdf) diakses pada hari jumat tanggal 25 November 2016

<sup>37</sup>[http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214\\_-p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214_-p.pdf) diakses pada hari jumat tanggal 25 November 2016

<sup>38</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ramadhani, Solo, 1993, Cet.1, hlm. 31-32.

Tujuan pembelajaran dari metode Ummul Quro' sesuai tingkatan/jilidnya, dari jilid pra TK, 1,2,3,4,5,6 sebagai berikut:

- a) Jilid pra TK  
Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah dengan baik, benar sesuai dengan makhorijul huruf.
- b) Jilid I  
Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah, kasroh dan dhomah dengan baik, dan benar.
- c) Jilid II
  - (1) Anak dapat membaca huruf yang berangkai (*gandeng*) dengan baik dan benar dan macam bentuk hijaiyah.
  - (2) Anak dapat membaca huruf panjang (fathah diikuti alif, kasroh dikutinya, dhomah diikuti wawu), tanwin dan huruf lain dan benar.
  - (3) Anak dapat menyebutkan angka/bilangan Arab.
- d) Jilid III
  - (1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat tasdid,
  - (2) Anak bisa mengenali macam-macam tanda-tanda baca.
- e) Jilid IV / makhorijul huruf
  - (1) Anak dapat mengetahui pengertian makhorijul huruf.
  - (2) Anak dapat mengetahui macam-macam makhorijul huruf.
  - (3) Anak dapat mengetahui pelafalan *alif alim* dapat membaca al (ا) baik al qomariyah maupun as syamsiah.<sup>39</sup>
- f) Jilid V / tajwid
  - (1) Anak dapat membedakan dan mengetahui antara bacaan nun sukun dan tanwin.
  - (2) Anak dapat mengetahui hukum mim dan nun bertasdid.
  - (3) Anak dapat mengetahui hukum mim sukun.
  - (4) Anak dapat mengetahui jenis hukum bacaan idgham.
  - (5) Anak dapat mengetahui hukum bacaan *lam* dan *ra'*.
  - (6) Anak dapat mengetahui Qalqalah dan Waqaf.
  - (7) Anak dapat membaca mad yang baik dan benar.<sup>40</sup>
- g) Jilid VI /ghorib
  - (1) Anak dapat mengetahui pengertian Gharib Al-Qur'an.
  - (2) Anak dapat mengetahui apa itu Imalah, Tashil, Naql, Badal, Isymam, Saktah.
  - (3) Anak dapat mengetahui lafadz yang dibaca pendek ketika washol dan panjang ketika waqof.

<sup>39</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4 Makhorijul Huruf*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1-2-12

<sup>40</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5, Tajwid*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1-23

- (4) Anak dapat menegetahui apa itu Nun iwad
- (5) Anak dapat mengetahui hukum membaca basmalah daam surat At-taubah.<sup>41</sup>

## 2) Materi Metode *Ummul Quro'*

Dari bukunya Nana Sujana yang berjudul Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar mengatakan:

“Tujuan tidak mungkin akan tercapai kecuali materi yang tertuang dalam kurikulum terseleksi secara baik dan tepat. Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”.<sup>42</sup>

Materi Metode *Ummul Quro'* tertuang dalam buku panduan cara mudah belajar membaca " *Ummul Quro'* " terdiri dari pra TK, 1,2,3,4,5,6 yang disertai dengan makhorijul,tajwid dan ghorib.

Materi pembelajaran dari metode *Ummul Quro'* sesuai tingkatan/jilidnya, dari jilid pra TK, 1,2,3,4,5,6 sebagai berikut:

### a) Jilid pra TK

Pengenalan huruf hijaiyah berkharokat fathah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن  
وه لاء ي

### b) Jilid I

(1) Pengenalan huruf hijaiyah dengan bermacam-macam harokat (farhah, kasroh, dhomah) بَبَبَ، اَّاَّ sampai

ي،ي،ي،

### c) Jilid II

(1) Pengenalan huruf yang berangkai (*gandeng*)

ث ب ت = ثبت

(2) Pengenalan macam-macam huruf panjang (fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya dan dhomah diikuti wawu)

<sup>41</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 46 Gharib*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1-23

<sup>42</sup> Nana Sujana dkk, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 1989), hlm. 56.

ب - با - ب - بي - ب - بو

ت - تا - تين - تون

(3) Pengenalan angka arab ( ١٢٣٤٥٦٧٨٩١٠ )

d) Jilid III

(1) Pengenalan huruf yang berkharakterat tasdid.

عطلت = عطلت

(2) Pengenalan macam-macam tanda-tanda baca

قال - يقول - قيل mad thobi' panjangnya satu alif atau

dua harakat.

e) Jilid IV / makhori jul huruf

(1) Makhori jul huruf.

Dari bukunya Moh.Yasin yang berjudul Metode Ummul Quro' jilid 4 makhori jul huruf mengatakan:

Secara bahasa *Makhori jul huruf* berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah *Makhori jul huruf* yaitu tempat-tempat keluarnya suara manusia pada waktu melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah. Huruf adalah lambang bunyi bahas sebagai pembentuk kata. Setiap bahasa memiliki lambang buny masing-masing.<sup>43</sup>

Dari bukunya Moh.Yasin yang berjudul Metode Ummul Quro' jilid 4 makhori jul huruf mengatakan:

Macam-macam makhori jul huruf, ada 5 yaitu:

- (a) Jauf yaitu tempat keluarnya huruf bunyi huruf hijaiyyah yang terletak pada rongga mulut. Menghasilkan 3 huruf antaranya yaitu Alif ( ا ), wawu ( و ) dan Ya' ( ي ).
- (b) Halaq yaitu tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah yang terletak pada kerongkongan. Menghasilkan 5 huruf antaranya yaitu hanzah, ha, ain, ghain, kha dan kho.

<sup>43</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4 Makhori jul Huruf*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1.

- (c) Lisan yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada lidah. Menghasilkan banyak huruf ada 17 huruf.
- (d) Syafatain yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada kedua bibir. Menghasilkan huruf Cuma satu yaitu Ba'.
- (e) Khaisyum yaitu tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah yang terletak pada pangkal hidung. Menghasilkan huruf Nun siddah dan Mim siddah<sup>44</sup>

(2) Alif Lam Qomariyah dan Alif Lam Syamsiah.

Pelafalan *alif lam* (ال) dibedakan menjadi dua yaitu *alif lam qomariyah* maupun *alif lam syamsiah*.<sup>45</sup>

Alif Lam(ال) Qomariyah adalah alif lam yang dirangkai dengan huruf Qomariyah. Huruf Qomariyah berjumlah 14 yang terkumpul dalam lafadz :

ايغ حجك و خف عقيمة

Contoh:

البيئات (ال) bertemu dengan huruf ب

Alif Lam (ال) Syamsiah adalah alif lam yang dirangkai dengan salah satu huruf Syamsiyah

ت ت ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ن

Contoh:

التكاثر (ال) bertemu dengan huruf ت.<sup>46</sup>

f) Jilid V / tajwid

**Hukum bacaan Nun sukun dan Tanwin**

Yaitu apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah maka terdapat empat hukum

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 1-10.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm 12.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 12-17.

bacaan,yaitu:<sup>47</sup>

a) Idzhar Halqi

Idzhar secara bahasa artinya jelas atau terang, sedangkan menurut istilah idzhar adalah hukum bacaan Nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf halaq, yaitu:

ا ح خ ع غ ه

b) Idgham

Secara bahasa *Idgham* artinya memasukkan atau melebur. Sedang menurut istilah,idgham ialah hukum bacaan Nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf yaitu:

ر ل م ن و ي

Hukum bacaan idgham ada 2 macam, yaitu:

(1) Idgham Bighunnah

Secara bahasa idgham bighunnah berarti memasukkan dengan dengung. Sedangkan menurut istilah idgham Bighunnah adalah hukum bacaan Nun sukun atau tanwin apabila bertemu salah satu dari huruf ر ل م ن و .<sup>48</sup>

(2) Idgham Bilaghunnah

Secara bahasa idgham bilaghunnah berarti memasukkan tidak dengan mendengung. Sedangkan menurut istilah idgham bilaghunnah yaitu hukum bacaan nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan huruf lam (ل) dan

<sup>47</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5 Tajwid*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 4

*ra'*(ر).<sup>49</sup>

c) Iqlab

Secara bahasa iqlab artinya menukar atau mengganti. Sedangkan secara istilah iqlab adalah hukum bacaan nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan huruf ba' (ب). Cara membacanya adalah nun sukun atau tanwin ditukar atau diganti dengan huruf mim. Dengan kata lain nun sukun atau tanwin tidak terdengar bacaanya karena telah ditukar dengan bacaan huruf mim.<sup>50</sup>

d) Ikhfa'

Ikhfa secara bahasa berarti samar. Sedangkan secara istilah yaitu hukum bacaan nun sukun atau tanwin apabila bertemu salah satu huruf hijaiyyah sebagai berikut:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Cara membacanya yaitu suara sukun atau tanwin terdengar samar antara suara bacaan idzhar dengan suara bacaan idgham, dirangkai dengan bacaan huruf berikutnya.<sup>51</sup>

**Hukum bacaan Mim dan Nun bertasdid**

Yaitu apabila ada huruf mim bertasdid atau nun bertasdid, maka wajib dibaca (berdengung). Sedangkan ukuran bacaan panjang dengungnya sekadar satu alif atau dua harakat.<sup>52</sup> Contoh:

ا ن ن = ان , انما = انما , ثم م = ثم

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

### Hukum Mim Sukun

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah maka terdapat tiga hukum bacaan, yaitu:

a. Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' Syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba'. Adapun cara membacanya adalah dengan menyembunyikan bunyi mim sukun dalam suara " ba' " yang terdapat didepannya. Jadi wajib mengikfa'kannya dengan disertai ghunnah atau dengung.<sup>53</sup>

b. Idgham Mutamatsilain

Idgham Mutamatsilain yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf mim. Idgham mutamatsilain disebut dengan idgham mimi karena dalam proses idgham dimasukkan pada huruf yang sama. Sedangkan disebut mutamatsilain karena huruf yang berhadapan sama, baik makhroj maupun sifatnya.

Cara membacanya yaitu dengan memasukkan bunyi mim sukun kepada huruf mim yang ada dihadapannya dengan disertai dengung.

c. Idzhar Syafawi

Idzhar syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain huruf mim dan ba'. Dinamakan idzhar syafawi karena dibaca jelas dengan bibir tertutup atau jelas dibibir. Cara membacanya yaitu jelas dan terang dengan suara

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

mim sukun.<sup>54</sup>

### **Hukum bacaan Lam dan Ra'**

Hukum membaca Lam yang terdapat pada lafaz Allah ada dua macam yaitu tebal dan tipis.

#### (3) Dibaca tebal (tafhim)

Apabila lam dalam lafadz Allah didahului oleh harokat fathah atau dhmmah, maka lafadz Alla harus dibaca tebal.

#### (4) Dibaca Tipis (tarqiq)

Apabila lam dalam lafadz Allah didahului oleh harakat kasrah, maka lafadz Allah harus dibaca tipis.<sup>55</sup>

Hukum membaca huru Ra' ada 3 macam:

#### (5) Tafhim

Tafhim artinya tebal, ra' tafhim yakni ra' yang dibaca tebal. Ada 4 faktor yang menyebabkan ra' dibaca tebal, yakni:

- a. Apabila ra' berharokat dhammah, berharokat fathah, berharokat fathatain dan berharokat dhumatain.
- b. Apabila ra' berharokat sukun, maka huruf sebelumnya berharokat fathah atau dhummah.
- c. Apabila ra' berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharokat kasrah, tetapi kasrahnya tidak asli dari kalimat itu.
- d. Apabila ra' berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharokat kasroh asli, dan huruf sesudahnya terdapat salah satu huruf isti'la'

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

yakni: ح ص ض ط ظ غ ق <sup>56</sup>

#### (6) Tarqiq

Tarqiq artinya tipis. Ra' tarqiq yaitu huruf ra' yang dibaca tipis. Ada 3 faktor yang menyebabkan ra' dibaca tipis, yaitu:

- a. Apabila ra' berharokat kasroh atau kasrotain
- b. Apabila ra' berharokat sukun terletak sesudah ya' mati
- c. Apabila ra' berharokat sukun, sebelumnya berupa harokat kasroh yang asli, tetapi sesudah ra' tidak ada huruf isti'la'.<sup>57</sup>

#### (7) Jawazul Wajhain

Jawazul wajhain artinya boleh dibaca tafhim boleh tarqiq. Ra' disini boleh dibaca tafhim (tebal), boleh dibaca tarqiq (tipis), yaitu apabila ada ra' sukun, sebelumnya berupa harokat kasroh dan sesudahnya berupa huruf isti'la'.<sup>58</sup>

### **Qalqalah dan Waqof**

#### 1) Qalqalah

Menurut bahasa qalqalah berarti pantulan, gerak atau getaran. Sedangkan menurut istilah qalqalah ialah melafalkan huruf-huruf tertentu dalam satu kalimat dengan suara memantul dari makhrojnya, karena huruf tersebut berharokat sukun atau berharokat fathah, dhummah, kasroh yang dibaca sukun karena berhenti (waqof).<sup>59</sup>

Bacaan qalqalah dibagi menjadi 2 macam,

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 14-15.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

yaitu:

1) Qalqalah kubra(qalqalah besar)

Qalqalah kubra ialah huruf qalqalah yang terletak pada akhir kata yang dibaca sukun, baik karena memang berharokat sukun atau berharokat lain akan tetapi dibaca waqaf atau berhenti. Huruf-hurufnya yakni: **ب ج د ط ق**

2) Qalqalah Sughra(qalqalah kecil)

Qalqalah sughra ialah huruf qalqalah yang terletak dipertengahan kata yang berharokat sukun. Huruf-hurufnya yakni: **ب ج د ط ق**<sup>60</sup>

3) Waqaf

Waqof secara bahasa berarti berhenti. Sedangkan menurut istilah ahli tajwid, waqof adalah menghentikan bacaan, baik berhenti untuk sementara di pertengahan ayat kemudian meneruskan lagi ataupun berhenti pada akhir ayat.<sup>61</sup>

Contoh tanda-tanda waqof yaitu:

**م** = (mim kecil waqof lazim) tanda harus berhenti

**ط** = (waqof mutlaq) sebaiknya berhenti

**ج** = (waqof jaiz) boleh berhenti boleh washol/terus.

**ز** = (waqof mujawaz) boleh waqof tapi lebih baik washol.

**ص** = (waqof murokhos) boleh waqof bila terpaksa tapi lebih baik washol. Dll<sup>62</sup>

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 17-18.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22.

### Hukum bacaan Mad

Mad menurut bahasa berarti bertambah. Sedangkan menurut istilah ahli qiraat ialah memanjangkan suara ketika membaca huruf-huruf yang wajib dibaca panjang (mad). Huruf mad ada 3 macam, yaitu: Alif (ا), wawu (و), ya' (ي)<sup>63</sup>

Syarat huruf dibaca panjang apabila huruf yang dipanjangkan tersebut bertemu dengan huruf mad dengan syarat:<sup>64</sup>

a. Alif sesudah huruf berharokat fathah =

قال - قام - مات - بات

b. Wawu mati sesudah huruf berharokat dhummah =

يقول - موت - قوم - دون

c. Ya' mati sesudah huruf berharokat kasroh =

قيل - دين - فيك - جيڪ

g) Jilid VI /ghorib

(1) Pengertian Gharib

lafal *gharib* berasal dari bahasa arab, yakni jamak dari *gharibah* yang berarti asing atau sulit pengertiannya. Apabila dihubungkan dengan Al-Qur'an maka yang dimaksudkan adalah ayat-ayat Al-qur'an yang sukar pemahamannya sehingga hampir tidak mengerti.<sup>65</sup> Adapun bacaan-bacaan yang dianggap *gharib* (tersembunyi/samar) dalam *Qiraah* Imam Ashim riwayat hafs diantaranya

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 23-24

<sup>65</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 6 Gharib*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1

adalah:

- (a) Bacaan imalah
- (b) Bacaan Thasil
- (c) Naql
- (d) Badal
- (e) Isymam
- (f) Saktah<sup>66</sup>

(2) Tanda Nun kecil /Nun iwad

Tidak ada tanda nun kecil berharokat kasroh (Nun iwadl) pada mushaf Madinah, beda dengan Mushaf Indonesia. Hati-hati, sering keliru baca. Agar tidak salah, ingat ketentuan berikut: “ apabila ada tanwin bertemu dengan hamzah washol, maka tanwinnya diganti dengan nun iwadl. Bila harokat asalnya fatkhatain atau fatkhah panjang, maka harus dibaca pendek. Bila terpaksa waqof dibaca panjang satu alif”.<sup>67</sup>

## 2. Kefasihan

### a. Pengertian Kefasihan

Membaca Al-Qur'an secara fasih adalah salah satu tujuan orang muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an secara lancar baik dan benar. Karena membaca Al-Qur'an secara fasih, baik dan benar hukumnya wajib terutama untuk melaksanakan shalat.

Fasih menurut bahasa adalah jelas dan tampak. Menurut balaghah, Fasih adalah suatu sifat bagi kata, kalimat dan pembicaraan. *Fashaahatul kalimah* (kefasihan kata-kata), yaitu terhindarnya kata-kata itu berat dan sulit bagi lidah untuk mengucapkannya.<sup>68</sup>

Dalam bukunya Ahmad annuri menambahkan yaitu kata, Tahsin

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>68</sup> Hifni Bek Dayyab, dkk, *Kaidah Bahasa-Bahasa Arab Terjemah Qowaidul Lughoh*, PT. Al-Hidayah, Surabaya, hlm. 192.

yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>69</sup>

Hal ini berdasarkan kepada Firman Allah SWT. Allah Swt. menyandarkan kata “Tartil“ kepada dzat-Nya sendiri sebagaimana didalam firman-Nya, Dan kami tartilkan Al Qur`an dengan sungguh-sungguh tartil.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya : “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).<sup>70</sup>

Dan Tilawah menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah membaca Al-Qur`an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan barhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>71</sup> Jadi Tahsin Tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur`an.

#### b. Urgensi Tahsin Tilawah

Dari bukunya Ahmad Annuri yang berjudul Tahsin Tilawah Al-qur`an & Pembahasan Ilmu Tajwid ada beberapa Urgensi tahsin,yaitu:

- 1) Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur`an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah. Rasulullah bersabda: “ Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur`an sebagaimana ia diturunkan,” (HR. Ibnu Khuzimah dalam Kitab Shahihnya). Al-Qur`an diwahyukan Allah melalui malaikat jibril kepada Rasulullah, dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil.

<sup>69</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur`an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al- Kautsar, Jakarta, 2010, Cet 1, hlm. 3.

<sup>70</sup> Aceplim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Penerbit Diponegoro, Ed.1, Cet.10, Bandung, 2007 hlm. 12.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

- 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacaannya atau orang yang memndengarkannya menghayati Al-Qur'an. Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.
- 3) Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- 4) Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- 5) Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang

c. Tingkatan dalam membaca Al-Qur'an

Menurut para ahli ulama *qurra'*, bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 tingkatan, yaitu :<sup>72</sup>

1) *At-Tahqiq*

*Tahqiq* adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, sengau, dan lain sebagainya.

2) *At-Tartil*

*At-Tartil* adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadaburri maknanya. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan .

3) *Al-Hadr*

*Al-Hadr* adalah bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.

4) *At-Tadwir*

*At-Tadwir* adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil*.

d. Cara membaca Al-Qur'an yang dilarang

Ada beberapa cara membaca al-Qur'an yang dilarang, antara lain:<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 29-30.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

1) *At- Tarqish*

Yaitu *Qari'* sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari).

2) *At- Tar'id*

Yaitu *Qari'* menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.

3) *At- Tahrīb*

Yaitu *Qari'* mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (mad) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempunya (menyanyi).

4) *At- Tahzin*

Seolah-olah si pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu dihadapan orang, tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.

5) *At- Tahrif*

Yaitu dua orang *Qari'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas , sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tidak terputus-putus .

6) *At- Tarji'*

Yaitu *Qari'* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.

## e. Adab membaca Al-Qur'an

Sebagai kitab suci, al-Qur'an mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab tersebut sudah diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan kehormatan terhadap terhadap Al-Qur'an. Diantara adab-adab yang dimaksud ialah:

- 1) Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT.
- 2) Bagi orang yang mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan perenungan akan maksud ayat tersebut.
- 3) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan bagus sehingga menambah keindahan Al-Qur'an.
- 4) Sangatlah baik sebelum membaca Al-Qur'an kita berwudhu terlebih dahulu, karena kita hendak membaca kitab suci yang agung.
- 5) Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih.

- 6) Disunnahkan membaca Al-Qur'an diluar sholat dengan menghadap kiblat karena sebaik-baiknya tempat aberibadah adalah menghadap kiblat.
- 7) Sebelum memulai bacaan,disunnahkan membaca isti'adzah dan basmalah terlebih dahulu.
- 8) Tergolong sebagai perbuatan bid'ah membaca Al-Qur'an dengan menyanyikan dalam bentuk tar'id.<sup>74</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul ini adalah : Skripsi pendidikan Islam tahun 2008, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi Wafa yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Al-Ma'arif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*" "Muhammad Hilmi Wafa menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal, tujuan dari kurikulumnya disesuaikan dengan FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturahmi Pendidikan al-Qur'an) Kendal. Sedangkan kurikulum tambahan ditetapkan oleh TPQ Nahdlatul Athfal sebagai bekal pengetahuan bagi peserta didik serta evaluasinya. Kelebihan metode al-Ma'arif secara garis besar karena sederhananya materi yang diajarkan dengan penjelasan dari bacaan-bacaannya ilmu tajwid dalam mengajarkannya bervariasi penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi metode ini masih banyak kekurangan yang menuntut perbaikan (revisi) dari mengerjakannya.<sup>75</sup>

Relevansi antara penelitian Muhammad Hilmi Wafa dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Al-Ma'arif*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini

---

<sup>74</sup> Aceplim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Penerbit Diponegoro, Ed.1, Cet.10, Bandung, 2007 hlm. 12-15.

<sup>75</sup> Muhammad Hilmi Wafa "*Pelaksanaan Metode Al-Ma'arif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*" Skripsi : Semarang, Jurusan Tarbiyah PAI, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Juni 2008. [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214\\_-p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-muhammadhi-4168-1-3103214_-p.pdf)

menggunakan metode *Ummul Quro'*, Obyek dalam penelitian Muhammad Hilmi Wafa adalah di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, sedangkan obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati.

2. Karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul ini adalah : Skripsi pendidikan Islam tahun 2015, penelitian yang dilakukan oleh Ummi Chanifatin yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*" Ummi Chanifatin menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah* di Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an Tahun 2014/2015, untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an Tahun 2014/2015, Implementasi Pembelajaran ilmu tajwid dan *Fashahah* dalam menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an Tahun 2014/2015.<sup>76</sup>

Relevansi antara penelitian Ummi Chanifatin dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Ilmu Tajwid dan Fashahah*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan metode *Ummul Quro'*, Obyek dalam penelitian Ummi Chanifatin adalah di Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati.

3. Karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul ini adalah : Skripsi pendidikan Islam tahun 2008, penelitian yang dilakukan oleh Elis Tuti Winaningsih yang berjudul "*Implementasi Metode Qiraati dalam*

---

<sup>76</sup>Ummi Chanifatin, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*" Skripsi, Kudus Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2015.

*Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi*“ Elis Tuti Winaningsih menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode Qiraati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi.<sup>77</sup>

Relevansi antara penelitian Elis Tuti Winaningsih dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Qiraati*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan metode *Ummul Quro'*, Obyek dalam penelitian Elis Tuti Winaningsih adalah di *Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi*, sedangkan obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis di atas di peroleh pemikiran mengenai metode *Ummul Quro'* yaitu sebagai berikut :

Metode *Ummul Quro'* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mempelajari al-Qur'an. Metode ini pertama kali ditemukan oleh bpk K.H Yasin S,Ag kemudian bersama-sama para ulama daerah pati mengembangkan metode *Ummul Quro'* sampai sekarang.

Proses yang digunakan dalam mempelajari metode *Ummul Quro'* hampir sama dengan metode-metode baca tulis al-Qur'an yang lain,yaitu menggunakan buku-buku jilid pra TK,jilid 1-6,ghorib serta tajwid,hanya saja dalam metode ini ada sedikit penambahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan santri.

---

<sup>77</sup> Elis Tuti Winaningsih “ *Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi*” Skripsi, Yogyakarta, Tarbiyah PAI, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juni 2008. <http://www.distrodoc.com/226793-implementasi-metode-qiraati-dalam-pembelajaran-al-qur-an-di>

Materi yang disampaikan dalam metode ini disesuaikan tingkatan/jilidnya, dengan sistem pengajaran secara klasikal untuk jilid 1-3 dan Individual privat sedangkan untuk jilid 4-6 hanya dengan klasikal baca serta pengulangan materi yang pernah disampaikan ustadz/ustadzah.

Metode *Ummul quro'* bertujuan agar santri dapat membaca al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan *makhorijul hurufnya*.

